

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum koperasi merupakan suatu unit usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Koperasi pada dasarnya merupakan organisasi masyarakat yang timbul atas prakarsa masyarakat dan tumbuh atas kekuatan swadaya masyarakat itu sendiri. Keanggotaan koperasi terdiri atas orang-orang yang memiliki profesi yang sama, tujuan yang sama, dan rasa kebersamaan yang tinggi.

Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang dilandasi oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 dan diatur menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 telah menjadikan koperasi sebagai suatu kekuatan baru dalam perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.¹ Pemerintah memberi kesempatan kepada koperasi untuk turut memperkuat perekonomian Indonesia, sehingga diharapkan cepat atau lambat koperasi akan berfungsi sebagai salah satu penyangga perekonomian Indonesia.

¹Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992

Dari definisi tersebut diartikan bahwa koperasi adalah unit usaha, sama halnya dengan usaha lain yang juga mencari keuntungan dengan tidak melupakan prinsip-prinsip koperasi yang demokratis. Pengembangan koperasi yang efektif dan optimal akan berdampak pada kemajuan dan keberhasilan suatu koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara khusus dan masyarakat secara umum. Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tercatat bahwa jumlah koperasi tidak aktif sampai Desember 2013 mencapai 60.584, meningkat pada Desember 2014 koperasi tidak aktif mencapai 62.239.² Penyebabnya, lantaran masih kurang kesadaran masyarakat untuk menghidupkan koperasi. Pasalnya, kekuatan utama koperasi adalah partisipasi anggotanya.

Keberhasilan suatu koperasi juga tidak terlepas dari peran serta anggota-anggotanya. Bagi koperasi, anggota adalah aset atau kekayaan sumber daya manusia yang sangat penting. Anggota juga berperan sebagai pemilik koperasi yang sangat berpotensi dalam mengembangkan usaha koperasi dan mengawasi jalannya kegiatan perkoperasian secara bersama-sama atas dasar azas kekeluargaan dalam mencapai tujuan bersama.

Hasibuan menyatakan bahwa untuk mengusahakan anggota agar berpartisipasi aktif harus mengetahui apa yang menjadi tujuan koperasi, kegiatan apa saja yang harus dilakukan, apa saja dan berapa yang diperlukan untuk melakukan kegiatan itu, oleh siapa, bilamana dimulai dan kapan selesai dan jika sudah bagaimana

²<http://www.depkop.go.id/data-koperasi-2014>, di akses tanggal 15 maret 2015 pukul 09.00 WIB

pembagian hasilnya.³ Dengan mengetahui tujuan dari koperasi, maka diharapkan akan menumbuhkan kesadaran para anggota untuk berkoperasi. Kesadaran para anggota tersebut dapat diwujudkan dengan adanya peran serta atau partisipasi anggota secara langsung dalam kegiatan-kegiatan koperasi.

Peran penting koperasi dapat terwujud melalui partisipasi aktif terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, baik partisipasi sebagai pemilik koperasi maupun sebagai pengguna jasa koperasi. Partisipasi anggota koperasi dapat diperlihatkan dengan cara keaktifan setiap anggota dalam koperasi, seperti keterlibatan anggota dalam rapat koperasi, ikut peran serta dalam mengemukakan pendapat, kesediaan anggota dalam membayar simpanan, baik simpanan pokok, wajib dan sukarela. Pada dasarnya partisipasi anggota dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan anggota tentang koperasi, tingkat pendapatan anggota, citra koperasi, motivasi berkoperasi, dan kualitas pelayanan koperasi.

Pengetahuan anggota tentang koperasi sangatlah penting seperti yang dikatakan oleh Keith Davis yang mengutip pernyataan dari Robert Tannenbaum yang menyatakan bahwa para anggota hendaknya memiliki pengetahuan, seperti kecerdasan dan pengetahuan teknis untuk berpartisipasi.⁴ Pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran dan pemahaman para anggota koperasi tentang seluk beluk koperasi secara mendalam dan memberikan dampak bagi anggota untuk dapat berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang dijalankan koperasi.

³Hasibuan, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: Yayasan pembinaan Keluarga UPN Veteran, 1996), h.62.

⁴Keith Davis dan John W. Newstroom, *Perilaku dalam Organisasi, Terjemahan Agus Dharma*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h.183.

Setiap upaya yang bermaksud untuk meningkatkan partisipasi anggota, harus mengandung maksud untuk memberi pengetahuan pada anggota.⁵ Pengetahuan anggota tentang koperasi dapat diperoleh dengan adanya pendidikan perkoperasian yang diberikan untuk para anggota koperasi dengan tujuan untuk menyadarkan para anggota untuk dapat melaksanakan kewajiban serta haknya sebagai anggota koperasi, membangkitkan aspirasi dan pemahaman anggota tentang prinsip-prinsip dalam pelaksanaan koperasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu keanggotaan koperasi. Jika pengetahuan koperasi yang dimiliki anggota semakin banyak, semakin baik pula kesadaran anggota dan pemahaman anggota terhadap koperasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi.

Partisipasi anggota pada koperasi juga ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan anggota tersebut, terlebih lagi apabila koperasi tersebut anggotanya heterogen seperti yang terjadi pada Koperasi Tri Niaga Indonesia. Anggota dengan pendapatan yang lebih tinggi akan memberikan aspirasi dan waktunya dengan porsi yang lebih tinggi untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan koperasi dibandingkan dengan seseorang yang berpendapatan rendah.⁶

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi partisipasi anggota adalah motivasi berkoperasi, seperti yang dijelaskan Ninik widiyati dalam bukunya, Hambatan lain bagi koperasi Indonesia sampai saat ini terletak pada motif masyarakat. Baik anggota maupun pengurus masih ada yang bermental lemah. Hal ini menyebabkan

⁵Hasibuan, *Op.cit.*, h.62.

⁶Jochen Ropke, *Teori dan Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2000)

koperasi sulit berkembang, jika sejak awal, anggota dan pengurus sudah mempunyai niat jelek terhadap koperasinya.⁷ Maka dapat dikatakan bahwa motivasi berkoperasi mempunyai pengaruh terhadap partisipasi anggota. Secara kenyataan yang harus kita akui dimana kesadaran anggota koperasi kita untuk menjadi anggota koperasi masih kurang. Karena semakin tinggi kesadaran anggota dalam koperasi akan meningkatkan motivasi dalam diri anggota tersebut untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi.

Motivasi berkoperasi setiap anggota beragam, masuknya seseorang dalam kelembagaan koperasi seharusnya tidak dari unsur paksaan atau ikut-ikutan, akan tetapi secara sukarela karena memerlukan wadah seperti koperasi untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga dinamika para anggota untuk memajukan koperasinya masih sangat kurang. Banyak anggota yang berprinsip atau berpikiran bahwa tugas mereka telah cukup apabila segala iuran yang diwajibkan koperasi telah dilunasinya secara tepat dan teratur dan selanjutnya mereka pasif, karena menurut mereka urusan pengembangan koperasi dan kemajuannya merupakan urusan pengurus. Hal ini pula yang secara tidak langsung akan mempengaruhi sikapnya dalam berkoperasi terutama dapat dilihat dari partisipasinya.

Faktor yang tidak kalah penting adalah citra koperasi. Citra koperasi di mata masyarakat luas di nilai memburuk, hal ini diakibatkan masih banyaknya cerita tidak enak mengenai pengelolaan koperasi yang masih jauh dari profesionalisme. Masyarakat luas menilai bahwa para pengurus dan pengelola dalam koperasi

⁷Pandji Anoraga dan Ninik Widiyati, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007) h.132.

sibuk menyusun strategi untuk mendapatkan keuntungannya masing-masing dan koperasi selama ini hanya bergantung dari dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah semata, pandangan yang seperti inilah yang membuat hilangnya kepercayaan masyarakat kepada koperasi yang akhirnya membuat citra koperasi menjadi semakin terpuruk. Citra koperasi yang semakin terpuruk dapat mengakibatkan rendahnya kepercayaan masyarakat termasuk para anggotanya sendiri untuk terlibat dalam kegiatan koperasi.

Kualitas pelayanan juga menjadi cara bagi koperasi untuk mempertahankan partisipasi anggota dalam berkoperasi. Jika koperasi dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik akan menimbulkan rasa aman dan nyaman, maka para anggota koperasi tidak akan ragu-ragu untuk menggunakan dan memanfaatkan kewajiban dan haknya sebagai anggota koperasi. Dengan jumlah anggota koperasi yang banyak namun koperasi belum mampu meningkatkan pelayanannya, sehingga para anggotanya belum dapat merasakan kemanfaatannya berada dalam koperasi tersebut. Jika pelayanan yang diberikan koperasi telah dapat memuaskan anggotanya, maka hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam koperasinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Koperasi Karyawan Tri Niaga Indonesia di Jakarta Pusat mengingat semakin rendahnya partisipasi anggota yang terdapat pada koperasi tersebut.

Berdasarkan hasil laporan pertanggung jawaban Rapat Anggota Koperasi Tri Niaga Indonesia, koperasi ini memiliki jumlah anggota yang tercatat selama 3 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Daftar Jumlah Anggota Koperasi

Kriteria	2012	2013	2014
Anggota Aktif	179	175	168
Anggota Pasif	25	32	42
Jumlah Anggota	204	207	210

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Tri Niaga Indonesia

Pelaksanaan kegiatan koperasi ini terdapat beberapa masalah yang ditemui salah satunya tercermin dalam tabel di atas yaitu terjadi peningkatan jumlah anggota yang pasif dan terjadi penurunan anggota aktif dalam koperasi. Berdasarkan narasumber koperasi yang didapat peneliti menyatakan bahwa dari seluruh jumlah anggota koperasi, hanya 84 anggota yang aktif dalam meminjam dana koperasi, dengan kata lain hanya 40% nya saja dari jumlah anggota yang aktif dalam usaha pinjaman koperasi. Selain itu, anggota yang meminjam dana kepada koperasi sering terlambat dalam membayar pinjaman, hanya 25% nya saja yang tepat waktu membayar pinjaman tersebut. Partisipasi anggota dilihat dari daftar kehadiran anggota dalam menghadiri rapat tahunan yang di adakan koperasi. Menurut narasumber yang peneliti terima menyatakan bahwa dari 210 jumlah undangan rapat tahunan yang diadakan Koperasi Tri Niaga Indonesia disebarkan kepada anggota, hanya 63 anggota yang datang atau hanya 30% nya saja dari jumlah anggota untuk mengikuti rapat tahunan yang diadakan koperasi.

Hal inilah yang menarik minat dan keinginan peneliti untuk meneliti masalah ini. Mengingat betapa pentingnya partisipasi anggota dalam suatu koperasi maka peneliti berusaha meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi *partisipasi anggota* sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendapatan anggota terhadap partisipasi anggota?
3. Apakah terdapat pengaruh citra koperasi terhadap partisipasi anggota?
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota?
5. Apakah terdapat pengaruh kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota?

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi *partisipasi anggota*. Karena keterbatasan kemampuan, waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Pengaruh Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan Tentang Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Karyawan Tri Niaga Indonesia di Jakarta Pusat.”

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi *partisipasi anggota*. Karena keterbatasan kemampuan, waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki peneliti serta kurangnya partisipasi anggota yang kerap menjadi permasalahan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Pengaruh Motivasi Berkoperasi dan Pengetahuan Tentang Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Karyawan Tri Niaga Indonesia di Jakarta Pusat.”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan berpikir khususnya mengenai pengaruh motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota.

2. Kegunaan Praktis

Secara umum, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam mengatasi masalah yang mempengaruhi *partisipasi anggota*.
2. Bagi Koperasi Karyawan Tri Niaga Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan *partisipasi anggota*.
3. Bagi Universitas, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

4. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi.